

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdiri IAIN Walisongo Semarang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada awal pertumbuhannya berkait erat dengan lembaga pendidikan yang mendahuluinya. Kelahiran IAIN bermula dari serangkaian proses yang berlangsung tidak kurang dari 10 tahun sebelumnya, yakni saat pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA).⁸⁴

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Pertama berkedudukan di Yogyakarta didirikan dengan mengubah status Fakultas Agama yang bernaung dibawah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang menjadi PTAIN melalui peraturan pemerintahan nomer: 34 tahun 1950, tujuan pendirian PTAIN ini adalah untuk menyediakan tenaga ahli dalam bidang ilmu

⁸⁴ Buku Kenangan Lustrum V IAIN Walisongo Semarang, 6 April 1970-6 April 1995, h. 5.

agama Islam yang sangat diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat.⁸⁵

ADIA yang didirikan pada 15 Mei 1957 berdasarkan penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957, tanggal 1 Januari 1957 berkedudukan di Jakarta. Tujuan pendirian akademik ini adalah untuk mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri yang memiliki ijazah akademi untuk dijadikan ahli didik Agama di sekolah-sekolah lanjutan.⁸⁶

IAIN lahir dari peleburan dan penggabungan antara PTAIN di Yogyakarta dan AIDA di Jakarta berdasarkan peraturan Presiden Nomer: 11 tahun 1960, tanggal 9 Mei 1960, tanggal 9 Mei tersebut juga dengan nama Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumamiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸⁷

2. Riwayat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang adalah salah satu fakultas yang ada diantara 7 fakultas, ini semula merupakan fakultas Ushuluddin di Tegal yang

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*, h. 6.

⁸⁷ *Ibid.*, h. 7.

didirikan atas prakarsa Drs. Chazin Mahmud dkk di bawah naungan suatu yayasan swasta yang semula telah mengadakan kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri yang tertua di Indonesia yaitu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸⁸

Dari adanya masyarakat sekitar wilayah ini untuk memiliki lembaga pendidikan agama setingkat universitas sebagaimana yang ada di kota besar seperti Yogyakarta. Keinginan ini tentu beralasan mengingat kota Tegal merupakan kota konsentrasi Islam dan lebih dari itu banyak lembaga pendidikan agama baik yang formal maupun pesantren. Suasana inilah yang terbaca oleh sekelompok orang yang kemudian dikenal sebagai perintis berdirinya sebuah Fakultas di Tegal. Mereka itu adalah:

- a. Drs. Chazin Mahmud, anggota BPH Kabupaten Tegal
- b. Moh. Cholil Oesodo anggota DPRD Kabupaten Tegal
- c. Kh. Qosim Tafsir seorang pengusaha dan sekaligus tokoh masyarakat⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*, h. 80.

⁸⁹ *Ibid.*

Pada awal bulan September ketiga orang ini mengadakan pembicaraan dengan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tegal yakni Letkol Soepardi Yoedodarmo. Dari pembicaraan ini Bupati tertarik untuk menanggapi gagasan pendirian Fakultas dan datanglah dukungan serta bantuan untuk merealisasi pendirian Fakultas Tegal. Dengan demikian maka sebagai perintis pendirian, disamping mereka yang disebut diatas masih ada satu lagi yaitu Bupati sendiri. Pada awal perintisan Bupati telah menyerahkan bantuan keuangan sebesar satu juta rupiah untuk keperluan administrasi ke Jakarta dan keperluan lainnya dan untuk selanjutnya atas usaha yayasan atau panitia pendiri, fakultas ini telah memiliki sebidang tanah dan gedung perkuliahan setengah jadi yang terletak di Procot Slawi di Sampang mampu menyediakan 100 buah kursi untuk perkuliahan.⁹⁰

Pada awal berdirinya Fakultas ini menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga awal berdirinya Fakultas ini menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai dengan kesepakatan tertanggal 6 September 1968, tetapi dalam

⁹⁰ *Ibid.*

perkembangan selanjutnya dialihkan IAIN Walisongo setelah penegeriannya pada tahun 1970, diadakan konsultasi pendiri Fakultas Tegal dengan Menteri Agama RI KH. Moh. Dahlan, Rektor Sunan Kalijaga Prof. RHA. Soenarjo, SH, Wakil Rektor 1 IAIN Walisongo Semarang Drs. Soenarto Notowidagdo dan Direktur Perguruan Tinggi Agama HA. Timur Jaelani MA. Dengan menteri sekitar pemindahan Fakultas Tarbiyah Tegal ke IAIN Walisongo Semarang namun kemudian muncul permasalahan mengenai Fakultas Tarbiyah di Salatiga dan segera menerima pelimpahan Fakultas Tarbiyah yang ada di Kudus. Karena itulah Tegal harus memilih Fakultas lainnya yang dianggap strategis. Maka dipilahlah Fakultas Ushuluddin setelah melalui berbagai pertimbangan antara lain:

- a. Kalau tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan adanya ijin khusus dari menteri agama dan ini akan memakan waktu cukup lama.
- b. Sejak semula panitia pendiri tidak menentukan jenis Fakultas yang akan dipilihnya.
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin ketua DPRGR yang berkunjung ke Tegal pertengahan tahun 1970.⁹¹

⁹¹ *Ibid.*, h. 81.

Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomer 254/70 September 1970 Fakultas Ushuluddin Tegal diresmikan sebagai Fakultas Ushuluddin, IAIN Al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal di peresmian penegeriannya dilakukan pada tanggal 14 April 1971.⁹²

Perkembangan selanjutnya dari Fakultas Ushuluddin ini mengalami pemindahan ke Semarang berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomer 17/1874 tanggal Februari 1874. Dengan demikian maka semenjak tahun 1974 di Tegal tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru. Alasan pemindahan ini antara lain di induk tidak memiliki Fakultas Ushuluddin.⁹³

Fakultas Ushuluddin yang semula berada di tegal itu kemudian menjadi Fakultas Ushuluddin Semarang. Jadi dengan demikian hingga sekarang maka dilihat dari segi historis maka akar sejarah berdirinya Fakultas Ushuluddin Semarang adalah Fakultas Ushuluddin di Tegal tersebut.⁹⁴

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ *Ibid.*

Setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari IAIN Walisongo Semarang, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama tanggal 25 Februari tahun 1974 Nomer 17 tahun 1974 Fakultas Ushuluddin cabang Tegal di pindah ke Semarang. Untuk itu maka di Tegal sejak tahun 1974 sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang, sedangkan mahasiswa lama tetap menyelesaikan studi di Tegal samapai selesai program sarjana muda. Oleh karena pada itu pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan sebagian berada di Semarang dan setelah tahun 1975 semua kegiatan Fakultas dipusatkan di Semarang, baik yang menyangkut administrasi tata usaha maupun akademik dan kemahasiswaan.⁹⁵

3. Letak Geografis Kampus 2 IAIN Walisongo Semarang

Sebelah Timur : Perumahan BPI (Bumi Persada Indah)

Sebelah Utara : Segaran

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah Selatan : Perumahan Villa Ngalian Permai

⁹⁵ *Ibid.*

4. Sarana dan Prasarana di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Disamping sarana pendidikan, keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran harus terpenuhi. Pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik yang terus dilakukan seperti ruang belajar, alat-alat belajar yang harus ditambah jumlahnya agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Adapun fasilitas yang ada di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang Dekan
- b. Ruang Kuliah (kelas)
- c. Laboratorium
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Pusat Kegiatan Mahasiswa
- f. Ruang Konsultan Psikoterapi
- g. Kamar Mandi⁹⁶

⁹⁶ Tim Penyusun Buku Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006, h. 34.

5. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang

a. Visi

Adapun visi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yaitu sebagai unggulan (*center of excellence*) pengkajian ajaran Tasawuf dan Psikoterapi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera, baik jasmani dan rohani.

b. Misi

- 1) Mempelajari berbagai dimensi ajaran-ajaran tasawuf pencegahan maupun pengobatan dan gangguan kejiwaan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai tasawuf dari ajaran Islam sebagai upaya untuk mewujudkan jiwa yang sehat.⁹⁷

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu menjadi melakukan bimbingan dan penyuluhan dalam bidang psikologi dan sosial keagamaan

⁹⁷ *Ibid.*, h. 35.

- 3) Menghasilkan sarjana yang mampu menjadi konsultan dalam persoalan psikoreligius dan pemikir serta peneliti yang kritis dalam bidang psikologi dan sosial keagamaan.⁹⁸

d. Kompetensi Kelulusan

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi
- 2) Memiliki kepekaan terhadap problem psikoreligius
- 3) Memiliki keterampilan dalam bidang terapi problem kejiwaan
- 4) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu kesehatan, anatomi tubuh, serta obat-obatan.
- 5) Memiliki keterampilan dalam memberikan solusi problem kejiwaan dan problem sosial keagamaan.⁹⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 4-5 November 2014 dan data dikumpulkan melalui 52 sampel yang keseluruhan

⁹⁸ *Ibid.*, h. 37.

⁹⁹ *Ibid.*

diambil dari mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for Windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata data, simpanan buku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 5: DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Syukur	47	52.00	87.00	139.00	1.1206E2	1.21218	8.31030	69.061
Altruistik	47	31.00	79.00	110.00	98.6596	1.15026	7.88581	62.186
Valid N (listwise)	47							

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian untuk Penelitian Variabel Syukur

Analisis data deskripsi penelitian untuk penelitian variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang

diteliti dan tidak dimasukkan untuk pengujian hipotesis. Dan data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengendalikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 36 item, sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 36 \times 1 = 36$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang memiliki skor tertinggi 4 dan jumlah item 36, sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot jawaban x bobot pertanyaan = $1 \times 36 \times 4 = 144$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $144 - 36 = 108$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $108 : 4 = 27$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

36	63	90	117	144
*	*	*	*	*

Gambar tersebut dibaca:

Interval	36 – 63	= Sangat Rendah
	63 – 90	= Rendah
	90 – 117	= Tinggi
	117 – 144	= Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 87,00-90,00) dalam kondisi syukur yang rendah, 43 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 102,00-117,00) dalam kondisi syukur yang tinggi dan 1 siswa (dengan skor nilai 139) dalam kondisi syukur yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi syukur pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tergolong tinggi. Penggolongan ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian untuk Penelitian Variabel Perilaku Altruistik

- a. Nilai batas minimum, mengendalikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1.

Dengan jumlah item 34 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban= $1 \times 34 \times 1 = 34$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang memiliki skor tertinggi 4 dan jumlah item 34 item, sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban= $1 \times 34 \times 4 = 136$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum= $136 - 34 = 102$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori= $102 : 4 = 25,5$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

34	59,5	85	110,5	136
*	*	*	*	*

Gambar tersebut dibaca:

Interval	$34 - 59,5$	= Sangat Rendah
	$59,5 - 85$	= Rendah
	$85 - 110,5$	= Tinggi
	$110,5 - 136$	= Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 78,00-84,00) dalam kondisi memiliki perilaku altruistik yang rendah, dan 44 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 93,00-97,00) dalam kondisi memiliki perilaku altruistik yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 IAIN Walisongo Semarang tergolong tinggi. Penggolongan ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

**TABEL 6: KLASIFIKASI HASIL ANALISIS
DESKRIPSI DATA**

Kategori	Variabel (52 Mahasiswa)	
	Syukur (x)	Perilaku Altruistik (y)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	2 (4%)	3 (7%)
Tinggi	44 (94%)	43(93%)
Sangat Tinggi	1 (2%)	-

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan

hubungan antar variabel, dan hubungan antara variabel dinyatakan linier.

Asumsi bahwa sampel diambil secara acak dan pengamatan bersifat independen terpenuhi langsung pada saat penarikan sampel dan pada saat melakukan pengambilan data terhadap variabel penelitian. Untuk asumsi tentang normalitas sebaran dan linieritas hubungan dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 5%.

1. Uji Normalitas

Dari data variabel penelitian di uji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows yaitu menggunakan teknik *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva

normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 7: HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		47	47
Normal Parameters ^a	Mean	98.6596	1.1206E2
	Std. Deviation	7.88581	8.31030
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.234
	Positive	.094	.216
	Negative	-.172	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181	1.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123	.012
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala syukur diperoleh nilai $KS-Z = 1,181$ dengan taraf signifikansi $0,123$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data syukur memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala perilaku altruistik diperoleh nilai $KS-Z = 1,603$ dengan taraf signifikansi $0,012$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut bahwa sebaran perilaku altruistik memiliki distribusi yang tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala altruistik diperoleh $F_{\text{linier}} = 3,602$ dengan $p = 0,067$ ($p > 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 8: HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Altruistik * Syukur	Between	(Combined)	1378.409	14	98.458	2.126	.038
	Groups	Linearity	166.839	1	166.839	3.602	.067
		Deviation from Linearity	1211.570	13	93.198	2.012	.053
	Within		1482.144	32	46.317		
	Groups						
	Total		2860.553	46			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala syukur dan perilaku altruistik data penelitian ini

tidak linier. Maka dari itu untuk uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji analisis *Kendall's Tau*.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah syukur mempunyai hubungan dengan perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *Kendal's Tau* dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows. Adapun alasan pemakaian *Kendall's Tau* dikarenakan pada uji linieritas data yang di dapat dan juga *Kendall's Tau* memiliki banyak kelebihan dibanding dengan teknik korelasi yang lain yaitu lebih bagus jika subjek yang akan dipakai lebih dari 10. Adapun hasilnya yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL 9 HASIL HIPOTESIS PENELITIAN

		Y	X
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1.000	.206*
	Sig. (1-tailed)	.	.032
	N	47	47
X	Correlation Coefficient	.206*	1.000
	Sig. (1-tailed)	.032	.
	N	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji *Kendall's Tau*, koefisien korelasi antara syukur dengan perilaku altruistik menunjukkan nilai 0,206 dengan nilai signifikan $0,032 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara syukur dengan perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara syukur dengan perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Adanya hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi

tingkat syukur maka semakin tinggi tingkat perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan syukur dengan perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dengan menggunakan teknik korelasi dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara syukur dengan perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Syukur adalah memanjatkan pujian kepada sang pemberi nikmat, atas keutamaan dan kebaikan yang dikaruniakan kepada kita. Realisasi syukur seorang hamba meliputi tiga rukun, belum dapat disebut syukur, kecuali dengan terkumpulnya ketiga rukun tersebut. Tiga rukun itu ialah, mengakui kenikmatan secara batiniah,

mengucapkannya secara lahiriah dan menggunakannya sebagai motivasi untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, syukur merupakan perpaduan antara perilaku hati, lisan, dan anggota tubuh.¹⁰⁰ Allah menjadikan syarat bertambahnya nikmat dengan keharusan bersyukur, dan tambahan nikmat dari Allah itu sangat luas, sebagaimana rasa syukur kepada-Nya juga tidak mengenal batas ruang dan waktu.¹⁰¹ Bersyukur merupakan tali pengikat bagi nikmat dan menjadi penyebab bertambahnya nikmat. Allah sangat senang bila nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya membawa pengaruh ke arah kebaikan bagi manusia, karena yang demikian itu sudah termasuk relevansi dari rasa syukur.¹⁰² Allah membagi manusia menjadi dua kelompok, yakni orang yang bersyukur dan yang mengingkari nikmat. Sikap mengukufuri (mengingkari) nikmat dan pelakunya sangat dibenci-Nya, sementara bersyukur dan pelakunya sangat dicintai-Nya.¹⁰³

¹⁰⁰ Ahmad Farid, *Mensucikan Jiiwa, Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 2004, h. 8.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 105.

¹⁰² *Ibid.*, h. 106-107

¹⁰³ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Sabar dan Syukur, Mengungkap Rahasia di Balik Keutamaan Sabar & Syukur*, Semarang: Putaka Nuun, 2010, h. 196.

Hasil perhitungan secara statistik pada variabel syukur dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel syukur diperoleh subjek 47 dari 52 subjek atau 94% termasuk golongan tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat syukur pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Altruistik menurut Mayer adalah rela menolong orang lain tanpa imbalan apapun (suka rela). Yang di dalam altruis seseorang cenderung tidak memperdulikan dirinya sendiri dari kepentingan orang lain, mereka rela menolong walaupun dapat merugikan dirinya sendiri baik waktu, harta, dan tenaga.

Adapun hasil perhitungan secara statistik dalam variabel perilaku altruistik dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel perilaku altruistik diperoleh 47 subjek dari 52 subjek atau 93%, termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tergolong tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu syukur dan perilaku altruistik menunjukkan rentan skor yang sama-

sama tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat syukur maka semakin tinggi perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat syukur maka rendah pula perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Misi utama yang diemban manusia dalam rangka mengabdikan adalah menjadi khalifah (pemimpin, wakil Tuhan) di bumi dengan memberikan pelayanan terhadap sesama.¹⁰⁴ Untuk meneguhkan perannya sebagai abdullah dan sebagai khalifah di bumi, manusia melakukan lima macam hubungan. Hubungan-hubungan yang dilakukan manusia di antaranya adalah hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri, hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), hubungan dengan alam, dan hubungan dengan alam ghaib. Bila manusia melakukan hubungan ini secara positif, maka hubungan dengan sesama akan menjadikan mereka lebih dekat dan saling menopang untuk

¹⁰⁴ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, h. 37.

pengembangan bagi pribadi yang lain. Sebaliknya, bila manusia melakukan hubungan antar sesama ini secara negatif, maka hubungan antar manusia akan menjauh secara hakiki dan yang ada adalah saling iri, dengki, benci, permusuhan, pertengkaran.¹⁰⁵ Hal ini bisa dilihat pada masyarakat modern saat ini yang cenderung menjadi sekuler. Hubungan antara anggota masyarakat tidak lagi atas dasar atau prinsip tradisi atau persaudaraan. Masyarakat modern yang mempunyai ciri tersebut, ternyata menyimpan problem hidup yang sulit dipecahkan. Rasionalisme, sekularisme, materealisme, dan lain sebagainya ternyata tidak menambah kebahagiaan dan ketentraman hidupnya, akan tetapi sebaliknya, menimbulkan kegelisahan hidup.¹⁰⁶

Kehidupan modern seperti sekarang ini sering menampilkan sifat- sifat yang kurang dan tidak terpuji, terutama dalam menghadapi materi yang gemerlap ini.¹⁰⁷ Bercerai dan saling mengecewakan satu sama lain, maka bukan jiwa islam dan tidak termasuk ajaran Islam sama sekali. Tolong menolong adalah ruh islam dan merupakan

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 38-41.

¹⁰⁶ Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h.177.

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 181.

kekuatan umat islam dan merupakan serikat bagi mereka yang bertauhid.¹⁰⁸ Adapun manusia menjadi pribadi yang baik jika menanamkan hal-hal pada dirinya baik dan cenderung buruk jika manusia menanamkan hal yang buruk pada dirinya. Adapun salah satu cara menciptakan perbuatan-perbuatan baik yaitu dengan menanamkan sifat syukur dalam diri seseorang, karena syukur merupakan salah satu sifat terpuji yang di ajarkan di dalam agama islam. Dengan syukur setiap muslim diharapkan menjadi pribadi yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Syukur adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan terhadap sesuatu pemberian atau anugerah dalam bentuk pemanfaatan dan penggunaan yang sesuai dengan kehendak pemberinya.¹⁰⁹ Syukurnya seorang hamba berkisar tiga hal, yang apabila ketiganya tidak terkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk ma'rifat dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan

¹⁰⁸ Muhammad Abdul Aziz al-Khuli, *Akhlak Rasulullah SAW*, Semarang: CV. Wicaksana, 1989, h. 103.

¹⁰⁹ Muslim Nurdin, dkk., *Moral Kognisi Islam (Buku Teks Agama Islam)*, Bandung: CV Alfabeta, h. 244.

menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya. Bila seorang muslim misalnya, bersyukur kepada Allah SWT atas kekayaan harta benda yang didapatnya maka yang pertama sekali dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan yang didapatnya itu adalah karunia dari Allah SWT.¹¹⁰ Oleh karena itu seseorang yang memiliki sifat syukur tidak segan untuk menolong orang yang membutuhkan, serta memberikan apa yang dimilikinya kepada orang lain meskipun dia sendiri sangat membutuhkan, karena baginya apa yang dimiliki di dunia ini hanyalah sebuah jalan untuk mencari ridha Allah SWT. Orang-orang yang bersyukur berarti menjaga eksistensi nikmat iman, maka mereka tidak berbalik ke belakang (murtad). Allah menjanjikan tambahan oleh sikap bersyukur. Tambahan ini tidak terbatas sebagaimana tidak ada batas bagi bersyukur.¹¹¹ Syukur juga mengandung sabar, ridha, pujian dan ibadah badan dan hati

¹¹⁰ Yunahar Ilyas , *log cit.*, h. 50-51.

¹¹¹ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *log cit*, h. 197.

yang banyak. Oleh karena itu Allah memerintahkan syukur dan melarang lawannya, yaitu kufur dan ingkar.¹¹²

Sebagaimana kata Umar bin Abdul Aziz ”ikatlah nikmat-nikmat Allah dan bersyukur kepada-Nya”. Ibnu Abid-Dunya menceritakan, bahwa Ali bin Thalib berkata kepada seseorang yang berasal dari Hamazah, ”sesungguhnya nikmat Allah itu ada korelasinya dengan rasa syukur, dan bersyukur sendiri selalu seiring dengan bertambahnya nikmat Allah. Sebab, antara keduanya tidak dibatasi dinding pemisah, oleh sebab itu, bertambahnya nikmat Allah tidak akan terputus sehingga terputus pula rasa syukur dan hamba-Nya”. Hasan al-Bashari berpendapat, ”sering-seringlah menyebut nikmat yang telah diberikan, karena dengan senantiasa menyebutnya menunjukkan adanya rasa syukur”. Dan seorang nabi pun tidak luput dari seruhan Allah ini, ”Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaknya kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)”. (Qs. Adh-Dhuha: 11)¹¹³

Syukur yaitu mengagungkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kenikmatan kepada kita dalam

¹¹² Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press, 2010, h. 272.

¹¹³ Ahmad Farid, *log cit.*, h. 106-107.

batas-batas yang tidak menyimpang dari keridhaan-Nya. Ada juga yang mengatakan bahwa syukur itu ialah mengenal dan menyadari bahwa ia mendapat kenikmatan.¹¹⁴ Di antara nikmat Allah kepada hamba-Nya adalah nikmat yang Dia berikan kepadanya dengan perantara hamba-hamba-Nya yang lain, seperti kebaikan-kebaikan Allah yang sampai kepada kita melalui Rasulullah saw. Demikian juga karunia-karunia yang diberikan-Nya kepada kita melalui orang tua. Syukur yang paling mudah adalah berterimakasih kepada sesama hamba. Oleh karena itu, barangsiapa tidak berterimakasih kepada sesama hamba, maka dia akan lebih tidak bersyukur kepada Allah.¹¹⁵

Dikatakan derajat yang paling tinggi dalam kedermawanan adalah mengutamakan orang lain yaitu, ia mendermawankan harta padahal ia sendiri memerlukannya.¹¹⁶ Kedermawanan adalah sifat yang paling mulia pada diri seseorang, ia bersedia menolong orang lain baik materi maupun fisik meskipun ia sendiri sedang

¹¹⁴ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990, h. 157.

¹¹⁵ Abdul Qadir Isa, *log cit.*, h. 268

¹¹⁶ Al-Ghazali, *Op cit.*, h. 280.

membutuhkan. Dalam islam sangat menganjurkan perilaku menolong atau altruistik.¹¹⁷

Altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang altruistik peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan sesuatu kembali.¹¹⁸

Perilaku menolong akan membuat para penolong lebih baik, sehingga Daniel Batson telah mendedikasikan sebagian besar karirnya untuk meneliti apakah perilaku menolong juga mengandung unsur altruisme sejati. Batson memformulasikan teori bahwa kesediaan kita untuk dibantu membantu dipengaruhi oleh keinginan untuk melayani dan pertimbangan. Perasaan tertekan melihat penderitaan orang lain memotivasi kita untuk melepaskan perasaan kesal yang kita rasakan, baik dengan cara melarikan diri dari situasi yang menimbulkan tekanan tersebut maupun dengan cara memberikan bantuan.¹¹⁹

Altruistik adalah perilaku menolong yang dimiliki setiap manusia. Yang bisa timbul disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

¹¹⁷ Skripsi Mahdzuroh, *log cit.*, h.

¹¹⁸ David G. Myer, *loc cit.*, h.187.

¹¹⁹ *Ibid.*, 204.

ekternal yaitu adanya pengajaran dari orangtua dan lingkungan sekitar bahwa kita hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan untuk itu haruslah kita saling tolong menolong antar sesama. Faktor internal yaitu dari dalam diri manusia dengan adanya kesadaran tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Allah SWT mempunyai kewajiban terhadap sesama untuk itu manusia diberi rasa empati yang dapat muncul dengan sendirinya.¹²⁰

Adapun besar kecilnya empati seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan jiwa orang tersebut dimana seseorang yang memiliki arasa keikhlasan, dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi maka rasa empati tersebut akan tinggi maka dapat dikatakan seseorang yang mempunyai menerima terhadap apa yang dimilikinya dan mempunyai keikhlasan yang tinggi akan memiliki perilaku altruistik yang tinggi pula. Sehingga sifat egois dan tidak peduli pada mahasiswa dapat dihilangkan dan berganti dengan perilaku altruistik.¹²¹

Dengan demikian hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara syukur dengan perilaku altruistik pada mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan

¹²⁰ Skripsi Mahdzuroh, *op cit.*, h.

¹²¹ *Ibid.*, h. 49.

2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis korelasi antara syukur dengan perilaku altruistik menunjukkan nilai signifikan $0,032 < 0,05$ berarti menunjukkan H_a diterima.